

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika terdapat kinerja yang baik dan berkualitas dari pengelola lembaga pendidikannya, yakni kepala madrasah, guru, dan staf madrasah. Untuk mewujudkan pengelolaan madrasah yang baik maka diperlukan peranan dari seorang supervisor atau pengawas. Tugas seorang supervisor adalah membantu pengelola madrasah guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengawas sekolah/madrasah bertugas melaksanakan pengawasan baik bidang akademik maupun manajerial.

Supervisi pendidikan di madrasah yang diarahkan untuk membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas agar tercapainya tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik, sedangkan supervisi terhadap kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan sekolah disebut dengan supervisi manajerial. Supervisi akademik dan supervisi manajerial dilaksanakan oleh pengawas dan kepala madrasah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 bahwa salah satu dimensi standar kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Begitu pula halnya dengan pengawas sekolah yang secara tegas diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 2007 tentang Standar Pengawas Madrasah, yakni bahwa seorang pengawas madrasah wajib mempunyai enam dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.

Menurut peraturan menteri yang sama, disebutkan bahwa tugas supervisi sekolah/madrasah adalah melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Sejalan dengan itu peran pengawas Menurut Musfiqon dan Bahak

Udin dalam Suharsimi Arikunto dapat dibagi menjadi dua, (1) supervisi akademik (pengawasan operasional), dan (2) supervisi administrasi (pengawasan manajerial/organisasi). Supervisi akademik, memfokuskan pengamatan pada masalah yang langsung berada di lingkup pembelajaran yang dilakukan guru guna membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar, sedangkan supervisi administrasi, memfokuskan pengamatan pada aspek-aspek administrasi sebagai lingkungan belajar yang berfungsi mendukung terlaksananya pembelajaran. Kedua bentuk kegiatan supervisi itu, disebut sebagai supervisi pendidikan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai cara yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka melalui media komunikasi. (Messi et al., 2018)

Sedangkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas madrasah dapat menerapkan teknik supervisi perseorangan maupun kelompok. Teknik supervisi perseorangan disini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada kepala sekolah atau pihak lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat individual. Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala sekolah/ madrasah yang disangka, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Kemajuan peradaban dalam suatu bangsa bergantung pada pendidikan bangsa itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah mempunyai banyak preferensi, yang kemudian pasti memiliki faktor-faktor yang dapat menguasai hal tersebut. Menurut (Korten, 1988) keefektifan

kebijakan atau program tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

Adanya seorang pemimpin sekolah merupakan hal yang sangat penting karena tugasnya sangat berperan di dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah mesti dikelola dan diawasi dengan baik agar sesuai kewenangan yang ada.

Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan kewajiban, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nisa, ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَ لِيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa : 9) (Quraish, 2015).

Dalam sudut pandang islam, perencanaan yang menyeluruh tidak meliputi cara berfikir strategis saja dengan berbagai alat berfikir, tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/takwa kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, dan manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata.

Dalam pelaksanaan pendidikan, supervisi yang di dalamnya meliputi unsur bimbingan dan pengarahan sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Demikian juga dengan perencanaan, pemantauan dan penilaian yang digunakan dalam supervisi manajerial, yakni melihat dari awal bagaimana perkembangan madrasah tersebut, kemudian merencanakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh madrasah tersebut, kemudian melakukan evaluasi. Dan setelah melihat hasil evaluasi merencanakan kembali apa yang diperlukan untuk seterusnya. Dengan hal ini dibutuhkan perencanaan tersebut dengan baik dan matang serta meyeluruh guna kemajuan madrasah atau untuk peningkatan mutu madrasah tersebut.

Namun, pelaksanaan supervisi di lapangan kerap kali mendapati kendala yang disebabkan oleh adanya kepala sekolah yang kurang dipersiapkan pengalaman selama mengikuti pelatihan fungsional pengawas belum menjadi bekal yang cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan, kurangnya pemahaman terhadap tanggung jawab pengawas dan sikap serta kesan guru-guru terhadap pengawas yang kurang terbuka membawa dampak pelaksanaan supervisi kurang efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 yang didapat oleh peneliti dengan Wakabid Kurikulum MTs Salafiyah Bode ini adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di MTs Salafiyah Bode terhadap guru dilakukan tidak rutin setiap bulan dan pelaksanaannya hanya satu kali dalam satu semester. Setiap guru bergiliran mendapatkan pengawasan dari kepala sekolah untuk diperiksa proses pembelajaran di kelas seperti apa, apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau silabus materi, metode ajar yang digunakan efektif atau tidak dan lain sebagainya. Pengawasan kepala sekolah ini dilakukan melalui kunjungan kelas dan komunikasi secara individu dengan setiap guru mata pelajaran. Pengawasan tersebut terjadi agar proses kegiatan pembelajaran dapat terus berkembang, melalui perbaikan-perbaikan atau masukan dari kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Salafiyah Bode masih mengalami permasalahan yakni padatnya kegiatan



kepala sekolah sehingga dapat menghambat proses supervisi, kesibukan pimpinan sekolah dengan tenaga pendidik, serta pada bagian kurikulum sendiri adalah kurangnya arahan secara langsung mengenai perintisan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Karena apabila perintisan kurikulum hanya dilakukan melalui webinar online, akan menimbulkan hambatan berupa pemahaman yang terbatas. Selain itu, permasalahan yang ada pada guru yaitu kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlambatan siswa masuk kelas, siswa yang mengantuk dan tidur ketika proses pembelajaran sampai siswa yang bolos sekolah, serta kesulitan dalam merancang perangkat pembelajaran ketika adanya ketidaksesuaian dengan pelaksanaannya.

Studi pendahuluan dilakukan supervisi kepala sekolah terhadap guru serta tenaga kependidikan yang berada di MTs Salafiyah Bode tentang pelaksanaan pengawasan dinilai masih kurang dari 80% terhadap pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengelolaan yang memadai terhadap lembaga madrasah tersebut. Untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang diinginkan, tenaga pendidik atau guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik ditujukan dengan ijazah dan atau keahlian yang relevan dengan kualifikasi minimal sarjana (S1) pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi tenaga pendidik mencakup kompetensi pribadi, pedagogik, sosial, dan kompetensi profesional.

Selain peserta didik, peningkatan mutu pendidikan juga menuntut adanya tenaga kependidikan yang memadai. Tenaga kependidikan yang ada memerlukan pembinaan dan pengembangannya pada saat ini terdiri atas: (1) tenaga kepala sekolah, (2) tenaga pengawas, (3) tenaga laboran/teknisi, (4) tenaga perpustakaan, (5) tenaga tata usaha. Tenaga kependidikan di atas terutama tenaga laboran, tenaga perpustakaan dan tata usaha kurang mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan perkembangannya dibandingkan dengan tenaga pendidik. Sedangkan tenaga kepala sekolah dan tenaga pengawas sudah

ada dan sudah berfungsi di MTs Salafiyah Bode, walaupun pembinaan dan pengembangan secara akademik masih belum teratur dan berkesinambungan.

Dari uraian diatas maka peran kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, sehingga apabila peran kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai. Namun, demikian, untuk menciptakan keadaan tersebut seperti ini masih memerlukan proses agar kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawainya.

Peneliti memilih judul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon”, karena dari penelitian ini diharapkan dapat di ketahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah dan seberapa efektifkah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memajukan Madrasah ? Inilah salah satu kajian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah bukan di sekolah umum yang juga dibina oleh pengawas madrasah seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Alasan peneliti karena peneliti melihat Madrasah Tsanawiyah memerlukan pembinaan yang lebih dari supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Karena menurut Menurut Sagala (2010:157), pengawasan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan., dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identitas masalah adalah suatu cara untuk melihat, menganalisa dan menetapkan sejauh mana keefektivan pengembangan kualitas pendidikan (Kurniawan, 2018). Langkah ini dibuat untuk mengetahui bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah. Sehingga adanya penelitian ini

mendapatkan hasil yang peneliti inginkan sesuai dengan konteks rumusan masalah. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan ada beberapa permasalahan yang dapat diambil dan dijadikan bahan peneliti sebagai topik bahasan untuk diteliti dalam pembuatan skripsi di MTs Salafiyah Bode ini, yaitu:

1. Padatnya kegiatan kepala sekolah
2. Kesibukan kepala sekolah dengan guru
3. Kurangnya arahan secara langsung mengenai kurikulum merdeka bagi wakabid kurikulum
4. Pembinaan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru yang masih kurang maksimal
5. Kurangnya kedisiplinan siswa
6. Masih adanya ketidaksesuaian dari perancangan pembelajaran dengan pelaksanaannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk membatasi dan menghadirkan dari tujuan yang menyimpang pada pokok persoalan yang dijadikan sebagai bahan masalah dalam perumusan skripsi ini, sehingga penelitian skripsi ini dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik (Kurniawan, 2018). Beberapa batasan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tenaga Pendidik (Guru) MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon
2. Supervisi Kepala Sekolah terhadap Tenaga 9 MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon?

2. Bagaimana kendala-kendala efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon?
3. Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala-kendala efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi untuk mengatasi kendala-kendala efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Bode Kec. Plumbon Kab. Cirebon

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan kepastakaan khususnya untuk Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon serta menjadi acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang khususnya di bidang supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh banyak akademisi di bidang pendidikan:
  - 1) Bagi supervisi kepala sekolah, dapat bermanfaat sebagai pedoman dan acuan dalam menerapkan teknis dan prosedur sistematis untuk



mengetahui efektivitas kinerja supervisi kepala sekolah di lembaga pendidikan.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian bagi yang melakukan penelitian di bidang supervisi kepala sekolah
- 3) Bagi pembaca, dapat menjadi referensi bahan bacaan dan pengetahuan bagi yang mempelajari ilmu sebagai bagian dari supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

